

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING AYAM



ISSN : 2086-4949

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING AYAM



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2024**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING AYAM

Volume 14 Nomor 2 Tahun 2024

Ukuran Buku

10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman

61 halaman

Penasehat

Intan Rahayu, S.Si, M.T.

Penyunting

Dr. Saefudin, SP., M.Si.
Sri Wahyuningsih, S. Si.

Naskah

Megawaty Manurung, SP

Design Sampul

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh :

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Kementerian Pertanian
2024

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi "**Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Daging Ayam**" telah diselesaikan. Publikasi ini merupakan salah satu *output* dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Daging Ayam Tahun 2024 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian Semester 2 tahun 2024. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas daging ayam secara nasional dan internasional selama 5 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas daging ayam secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta Desember 2024
Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Intan Rahayu, S.Si., M.T.

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI.....	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian.....	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan	12
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN DAGING AYAM.....	15
4.1. Sentra Produksi Daging Ayam	15
4.2. Keragaan Harga Daging Ayam.....	17
4.3. Kinerja Perdagangan Daging Ayam	22
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Daging Ayam Indonesia	28
4.5. Negara Eksportir dan Importir Daging Ayam Dunia	34
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING AYAM	41
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR).....	41
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA)	42
BAB VI. PENUTUP	45
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2019-2023	9
Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, 2019-2023.....	13
Tabel 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, Januari-September 2023 dan 2024.....	14
Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Provinsi Sentra di Indonesia, 2019-2023	16
Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Daging Ayam Ras di Indonesia, 2021-2023.....	17
Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Komoditas Daging Ayam Indonesia, 2019-2023	22
Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Daging Ayam Indonesia, Januari-September Tahun 2023 dan 2024	24
Tabel 4.5. Kode HS dan Deskripsi HS Ekspor Impor Daging Ayam Indonesia.....	24
Tabel 4.6. Perkembangan Nilai Ekspor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2019 - September 2024.....	25
Tabel 4.7. Perkembangan Nilai Impor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2019 - September 2024.....	27
Tabel 4.8. Negara Tujuan Ekspor Daging Ayam Indonesia, 2021-2023.....	29
Tabel 4.9. Ekspor Daging Ayam Indonesia ke Timor Leste dan Singapura Berdasarkan Kode HS Tahun 2021-2023.....	31
Tabel 4.10. Negara Asal Impor Daging Ayam Indonesia, 2021-2023	32
Tabel 4.11. Impor Daging Ayam Indonesia dari Perancis dan Singapura Berdasarkan Kode HS Tahun 2021-2023.....	33
Tabel 4.12. Negara Eksportir Daging Ayam Beku Tidak Dipotong (Kode HS 020712) Terbesar di Dunia, 2019 dan 2023	35
Tabel 4.13. Negara Importir Potongan Daging Ayam dan Jeroan Ayam Beku (Kode HS 020714) Terbesar di Dunia, 2019 dan 2023	38
Tabel 5.1. Perkembangan Nilai <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR) Daging Ayam Indonesia, 2019-2023	42

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Daging Ayam Indonesia, 2019-2023.....	43
Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Daging Ayam Beku yang Tidak Dipotong (Kode HS 020712) dari Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2019-2023 .	44

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.	Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2019-2023.....	10
Gambar 3.2.	Perkembangan Nilai Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2019-2023.....	11
Gambar 3.3.	Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2023	12
Gambar 4.1.	Provinsi Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, 2023..	16
Gambar 4.2.	Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Harga Konsumen Daging Ayam Ras di Indonesia, 2021-2023	18
Gambar 4.3.	Perkembangan Harga Rata-Rata Produsen Ayam Ras Hidup di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2021-2023..	19
Gambar 4.4.	Perkembangan Harga Rata-Rata Konsumen Daging Ayam Ras di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2021-2023..	20
Gambar 4.5.	Perkembangan Harga Bulanan Daging Ayam di Pasar Internasional, September 2022 - September 2024	21
Gambar 4.6.	Perkembangan Nilai Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Daging Ayam di Indonesia, 2019-2023.....	23
Gambar 4.7.	Kontribusi Nilai Ekspor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2023.....	26
Gambar 4.8.	Kontribusi Nilai Impor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2023.....	27
Gambar 4.9.	Negara Tujuan Ekspor Daging Ayam Indonesia, 2021-2023	29
Gambar 4.10.	Negara Asal Impor Daging Ayam Indonesia, 2021-2023.....	32
Gambar 4.11.	Negara Eksportir Daging Ayam Beku Tidak Dipotong Terbesar di Dunia, 2019 dan 2023.	36
Gambar 4.12.	Negara Importir Potongan Daging Ayam dan Jeroan Ayam Beku Terbesar di Dunia, 2018 dan 2023	39

RINGKASAN EKSEKUTIF

Daging ayam merupakan salah satu makanan dengan sumber protein hewani yang memegang peranan penting dalam pemenuhan gizi masyarakat. Permintaan daging ayam di dalam negeri lebih tinggi dibandingkan dengan sapi dan kambing dikarenakan harga yang relatif lebih murah dan terjangkau, rasa yang dapat diterima semua golongan masyarakat dan umur, serta mudah diolah.

Empat provinsi di Pulau Jawa menyumbang 61,44% dari total produksi daging ayam ras pedaging nasional tahun 2023. Provinsi Jawa Barat menyumbang sebesar 22,71%, kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten. Provinsi Sumatera Utara merupakan sentra produksi daging ayam ras di luar Pulau Jawa dengan kontribusi sebesar 5,13%.

Keseluruhan ekspor impor daging ayam Indonesia merupakan daging ayam wujud olahan. Ekspor daging ayam terbesar dari Indonesia tahun 2023 adalah daging ayam tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku dengan proporsi sebesar 89,73% dari total nilai ekspor daging ayam Indonesia tahun 2023. Pada tahun 2023 Singapura mendominasi tujuan ekspor daging ayam Indonesia dengan kontribusi ekspor sebesar 71,96%. Impor daging ayam terbesar Indonesia tahun 2023 adalah daging ayam dipotong berbentuk kubus, dikeringkan-beku dengan proporsi sebesar 44,32% dari total nilai impor daging ayam Indonesia tahun 2023. Sebesar 44,32% nilai impor daging ayam Indonesia selama tahun 2023 berasal dari Perancis.

Brazil merupakan negara eksportir terbesar di dunia untuk daging ayam beku tidak dipotong pada tahun 2019 dan 2023. Sedangkan Turki merupakan negara importir terbesar di dunia untuk potongan daging ayam dan jeroan ayam beku pada tahun 2019, namun pada tahun 2023 Cina menjadi importir terbesar untuk potongan daging ayam dan jeroan ayam beku. Tahun 2023 Indonesia berada pada peringkat ke-49 sebagai eksportir daging ayam beku tidak dipotong dan berada pada peringkat ke-207 sebagai importir potongan daging ayam dan jeroan ayam beku di dunia.

Indonesia tidak memiliki ketergantungan yang besar terhadap impor daging ayam yang ditunjukkan dengan nilai IDR yang berada pada kisaran 0,0000001% hingga 0,0019%. Sementara itu analisis SSR menunjukkan bahwa produksi daging ayam dalam negeri sudah mampu mencukupi kebutuhan daging ayam di dalam negeri. Nilai SSR daging ayam Indonesia menunjukkan nilai 100% selama lima tahun terakhir.

Hasil analisis ISP daging ayam Indonesia tahun 2019 menunjukkan nilai 1 yang berarti bahwa komoditas daging ayam Indonesia memiliki daya saing yang sangat kuat dalam perdagangan internasional. Pada tahun 2020-2021 nilai ISP daging ayam Indonesia kembali menurun menjadi 0,1 yang berarti Indonesia berada pada tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia untuk komoditas daging ayam. Namun pada tahun 2022 dan tahun 2023 nilai ISP daging ayam Indonesia kembali meningkat menjadi 0,8 dan 0,9.

Nilai RCA komoditas daging ayam beku tidak dipotong dari Indonesia tahun 2019-2023 berada pada kisaran 0 hingga 0,02 dan nilai RSCA periode yang sama berada pada kisaran -1 hingga -0,99. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas daging ayam beku tidak dipotong dari Indonesia memiliki daya saing rendah dalam perdagangan dunia.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian untuk pertumbuhan ekonomi nasional dapat terlihat dalam penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku berbagai industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengolahan sumber daya alam secara berkelanjutan. Untuk itu pelaksanaan pembangunan pertanian memerlukan kebijakan komprehensif yang mampu meningkatkan keunggulan kompetitif berbagai komoditas potensial untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus berdaya saing dalam memenuhi persaingan ekspor di pasar global.

Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor yang menjadi motor penggerak pembangunan khususnya di wilayah pedesaan. Namun subsektor peternakan hingga saat ini belum mampu menjadi sumber penghasil devisa bagi Indonesia dalam sektor pertanian, hal ini ditunjukkan oleh neraca perdagangan yang selalu mengalami defisit dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, sumbangan devisa sektor pertanian terbesar berasal dari ekspor subsektor perkebunan hingga mencapai USD 36,26 miliar atau 93,17% dari total nilai ekspor pertanian tahun 2023. Penyumbang devisa terbesar neraca perdagangan subsektor perkebunan berasal dari komoditas kelapa sawit, karet, kelapa, kopi dan kakao. Pada tahun 2023, subsektor peternakan hanya menyumbang USD 1,03 miliar atau 3,80% dari total nilai ekspor pertanian Indonesia.

Daging ayam merupakan salah satu makanan dengan sumber protein hewani yang berperan penting dalam pemenuhan gizi masyarakat, karena banyak mengandung protein dan zat lainnya seperti lemak, mineral, dan vitamin yang membantu kelancaran proses metabolisme tubuh.

Permintaan daging ayam di dalam negeri lebih tinggi dibandingkan dengan sapi dan kambing. Ada beberapa alasan yang menyebabkan kebutuhan daging ayam lebih tinggi antara lain adalah harganya yang relatif lebih murah dan terjangkau, daging ayam lebih baik dari segi kesehatan karena mengandung sedikit lemak dan kaya protein dibanding daging sapi dan kambing. Daging ayam mempunyai rasa yang dapat diterima semua golongan masyarakat dan semua umur, serta cukup mudah diolah menjadi produk olahan yang bernilai tinggi, mudah dikonsumsi dan disimpan.

Daging ayam Indonesia yang diperdagangkan melalui ekspor impor semuanya merupakan wujud daging ayam olahan. Posisi Indonesia sebagai eksportir daging ayam beku di dunia hanya menyumbang nilai ekspor 0,03% dari total nilai ekspor daging ayam beku di dunia tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa daging ayam Indonesia masih memiliki daya saing yang rendah di pasar dunia.

Berdasarkan hal tersebut, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian melakukan analisis mengenai kinerja perdagangan komoditas daging ayam untuk mengetahui bagaimana kinerja perdagangan daging ayam Indonesia dan posisi komoditas daging ayam Indonesia dalam perdagangan di pasar internasional.

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan daging ayam adalah:

- a. untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan daging ayam Indonesia
- b. untuk mengetahui daya saing komoditas daging ayam Indonesia di pasar domestik dan internasional.

II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis kinerja perdagangan komoditas daging ayam tahun 2024 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), *World Bank*, dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas daging ayam adalah sebagai berikut :

2.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persen kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas daging ayam meliputi :

- a. Populasi ayam ras dan produksi daging ayam ras
- b. Harga produsen, konsumen, dan harga internasional daging ayam
- c. Volume dan nilai ekspor-impor daging ayam, berdasarkan wujud segar dan olahan, serta berdasarkan kode HS (*Harmonized System*)
- d. Negara tujuan ekspor daging ayam
- e. Negara asal impor daging ayam
- f. Negara eksportir dan importir daging ayam dunia

2.2.2. Analisis Inferensia

Analisis inferensia yang digunakan dalam analisis kinerja perdagangan komoditas daging ayam antara lain :

2.2.2.1. Import Dependency Ratio (IDR)

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*). Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$\text{IDR} = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

2.2.2.2. Self Sufficiency Ratio (SSR)

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb.:

$$\text{SSR} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

2.2.2.3. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP ini dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ISP} = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 s/d -0,5 : Berarti komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas
- 0,4 s/d 0,0 : Berarti komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia
- 0,1 s/d 0,7 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat
- 0,8 s/d 1,0 : Berarti komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

2.2.2.4. Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan RSCA (*Revealed Symetric Comparative Advantage*)

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index :

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditas i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditas i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)*, dengan rumus sebagai berikut :

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

2.2.2.5. Market Penetration (Penetrasi Pasar)

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan

ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat.

$$MP = \frac{\text{Ekspor produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

3. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri. Komoditas pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2019 sampai dengan 2023 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume neraca perdagangan maupun nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian Indonesia, 2019 - 2023

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. (%) 2022-2023
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	46.362.290	43.717.736	45.303.101	44.756.123	46.285.511	3,42
	- Nilai (000 USD)	27.040.076	30.375.075	43.047.292	44.438.960	36.264.556	-18,39
2	Impor						
	- Volume (Ton)	30.067.137	30.493.866	32.486.310	31.636.398	33.886.923	7,11
	- Nilai (000 USD)	18.297.377	17.557.704	22.457.085	25.819.648	25.355.234	-1,80
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	16.295.153	13.223.870	12.816.791	13.119.725	12.398.588	-5,50
	- Nilai (000 USD)	8.742.699	12.817.370	20.590.207	18.619.312	10.909.322	-41,41

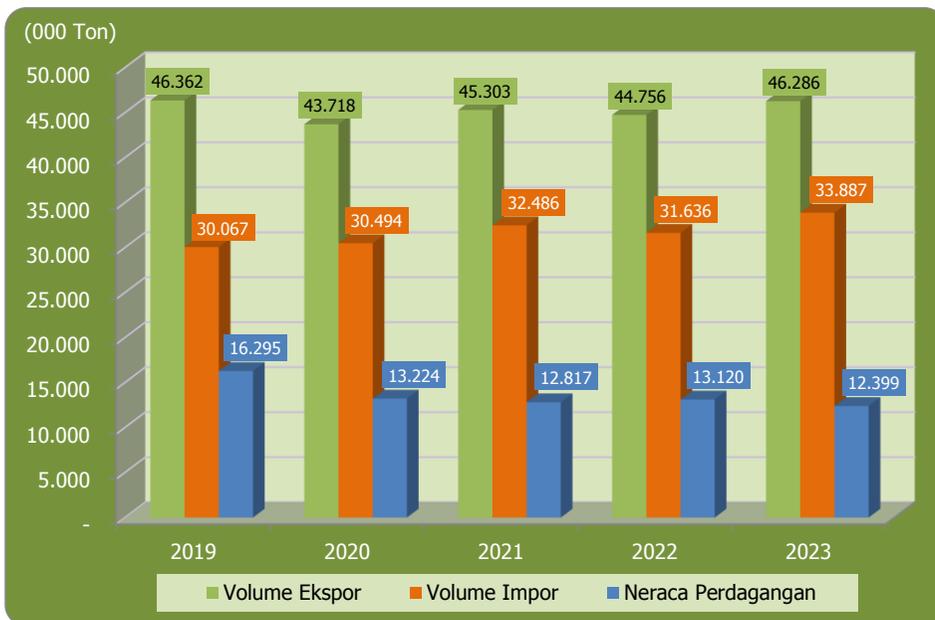
Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa neraca perdagangan sektor pertanian mengalami surplus selama tahun 2019-2023, baik dari sisi neraca volume maupun neraca nilai perdagangan. Jika dilihat dari sisi neraca volume perdagangan, terlihat bahwa surplus neraca volume perdagangan terendah selama tahun 2019-2023 terjadi pada tahun 2023 dengan surplus sebesar 12,40 juta Ton dan surplus terbesar terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 16.29 juta Ton. Surplus neraca volume perdagangan sektor

pertanian tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022. Pertumbuhan neraca volume perdagangan tahun 2023 menurun sebesar 5,50% dibandingkan tahun 2022, dari surplus 13,12 juta Ton menjadi 12,40 juta Ton.

Volume ekspor dan impor komoditas pertanian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impor atau mengalami surplus dalam neraca volume perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2019 - 2023

Jika dilihat dari sisi neraca nilai perdagangan, neraca nilai perdagangan pertanian selama tahun 2019-2023 cenderung fluktuatif. Neraca nilai perdagangan tahun 2019 meningkat hingga tahun 2021, dari surplus sebesar USD 8,74 miliar hingga sebesar USD 20,59 miliar pada tahun 2021. Pada tahun 2022 neraca nilai perdagangan menurun terus

hingga mencapai USD 18,62 miliar dan pada tahun 2023 hingga USD 10,91 miliar.

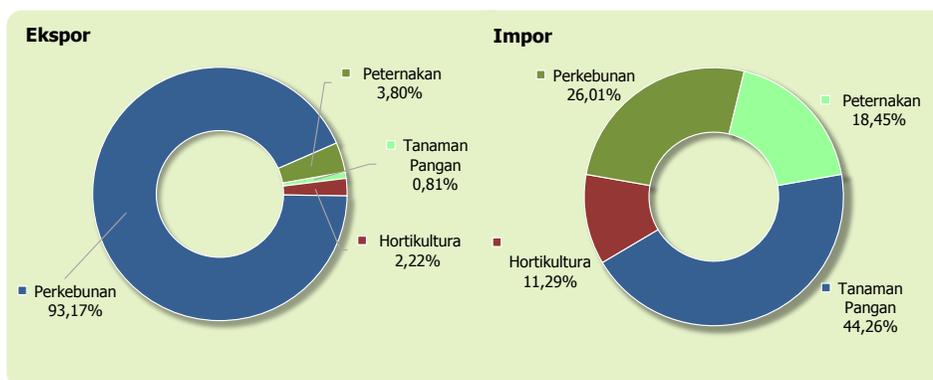
Surplus neraca nilai perdagangan tertinggi dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar USD 20,59 miliar, dengan nilai ekspor sebesar USD 43,05 miliar dan nilai impor sebesar USD 22,46 miliar. Sementara surplus tahun 2019 sebesar USD 8,74 miliar tercatat merupakan surplus neraca nilai perdagangan terendah selama lima tahun terakhir, dengan nilai ekspor sebesar USD 27,04 miliar dan nilai impor sebesar USD 18,30 miliar. Gambar 3.2 menunjukkan nilai ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan nilai impor atau mengalami surplus dalam neraca nilai perdagangan pertanian Indonesia selama lima tahun terakhir.



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian, 2019 - 2023

3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan

Subsektor perkebunan merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian, karena selalu mengalami surplus dan dapat menutupi defisit yang dialami oleh subsektor lainnya. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian terjadi karena 93,17% berasal dari nilai ekspor subsektor perkebunan dengan persentase impor yang relatif lebih kecil sebesar 26,01%. Sebaliknya untuk subsektor peternakan persentase kontribusi nilai impor jauh lebih tinggi dibandingkan ekspornya (Gambar 3.3).



Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2023

Secara umum subsektor peternakan hanya berkontribusi sebesar 3,80% dari total nilai ekspor pertanian tahun 2023. Sementara nilai impor subsektor peternakan berkontribusi jauh lebih besar dari ekspornya yaitu sebesar 18,45% dari total nilai impor pertanian Indonesia tahun 2023. Secara rinci volume dan nilai ekspor, impor dan neraca perdagangan subsektor peternakan tahun 2019 - 2023 disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, 2019 – 2023

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 20212-2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	515.615	527.195	554.876	494.539	470.061	-4,95
	- Nilai (000 USD)	1.035.887	1.240.813	1.306.468	1.436.709	1.379.152	-4,01
2	Impor						
	- Volume (Ton)	2.000.809	1.868.744	2.009.455	2.033.104	1.900.170	-6,54
	- Nilai (000 USD)	4.048.742	3.669.981	4.713.214	5.495.850	4.677.158	-14,90
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	-1.485.195	-1.341.549	-1.454.578	-1.538.565	-1.430.110	7,05
	- Nilai (000 USD)	-3.012.855	-2.429.168	-3.406.746	-4.059.142	-3.298.006	18,75

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2019-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2023)

Jika dilihat dari perkembangan ekspor komoditas subsektor peternakan Indonesia periode Januari - September 2023 dan Januari – September 2024, volume ekspor mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,62%, sebaliknya dengan nilai ekspor yang mengalami penurunan sebesar 3,77%. Sementara jika dilihat dari sisi impor, volume impor menurun sebesar 0,14% dan nilai impornya juga mengalami penurunan sebesar 6,65%. Apabila dilihat dari neraca perdagangan pada periode yang sama juga mengalami peningkatan defisit, baik dari sisi volume maupun nilai neraca. Periode bulan Januari sampai dengan September tahun 2024 nilai ekspor subsektor peternakan sebesar USD 992,68 juta atau setara 356.254 Ton, sedangkan nilai impor mencapai USD 3,31 miliar atau setara 1,42 juta Ton (Tabel 3.3).

Tabel. 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Peternakan, Januari-September 2023 dan 2024

No.	Uraian	Januari - September		Pertumb. (%)
		2023	2024	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	354.060	356.254	0,62
	- Nilai (000 USD)	1.031.559	992.681	-3,77
2	Impor			
	- Volume (Ton)	1.423.515	1.421.588	-0,14
	- Nilai (000 USD)	3.544.561	3.309.016	-6,65
3	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	-1.069.455	-1.065.334	0,39
	- Nilai (000 USD)	-2.513.002	-2.316.335	7,83

Sumber : BPS diolah Pusdatin

Keterangan : - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN DAGING AYAM

4.1. Sentra Produksi Daging Ayam

Mulai tahun 2017 data populasi ayam ras pedaging dan produksi daging ayam ras pedaging yang digunakan bersumber dari laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional yang diolah oleh Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan.

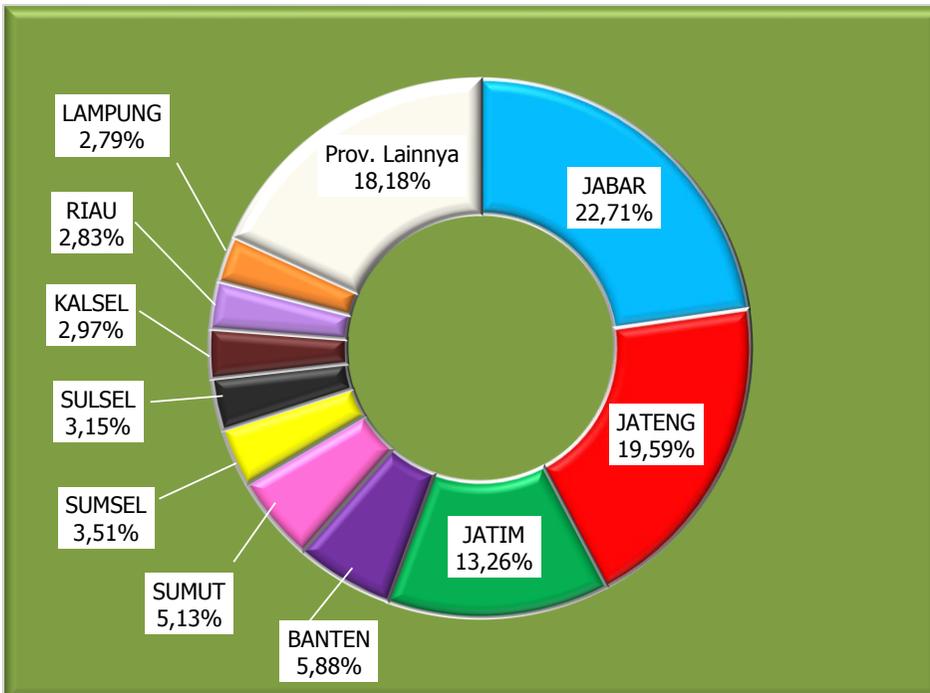
Produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia tahun 2023 sebesar 3,72 juta Ton. Empat provinsi di Pulau Jawa yaitu Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten merupakan provinsi sentra produksi daging ayam ras pedaging dengan total kontribusi sebesar 61,44% terhadap total produksi tahun 2023. Provinsi yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produksi daging ayam ras pedaging nasional selama tahun 2023 adalah Provinsi Jawa Barat yang menyumbang sebesar 22,71% dari total produksi daging ayam ras pedaging nasional tahun 2023. Kemudian diikuti oleh Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Banten yang masing-masing menyumbang sebesar 19,59%, 13,26%, dan 5,88% terhadap total produksi daging ayam ras nasional tahun 2023 (Gambar 4.1).

Provinsi sentra produksi daging ayam ras pedaging berikutnya yaitu Sumatera Utara yang memiliki kontribusi sebesar 5,13% dan Provinsi Sumatera Selatan yang memberikan kontribusi sebesar 3,51% terhadap total produksi daging ayam ras nasional tahun 2023. Provinsi lainnya memberikan kontribusi kurang dari 3% terhadap total produksi daging ayam ras pedaging nasional tahun 2023 (Tabel 4.1).

Tabel 4.1. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Provinsi Sentra di Indonesia, 2019 - 2023

(Ton)								
No	Provinsi	2019	2020	2021	2022	2023*)	Share 2023 (%)	Share Kumulatif 2023 (%)
1	Jawa Barat	894.386	783.729	706.154	870.843	845.353	22,71	22,71
2	Jawa Tengah	681.384	604.218	621.718	706.715	728.887	19,59	42,30
3	Jawa Timur	506.731	424.943	433.757	497.028	493.424	13,26	55,56
4	Banten	221.342	217.184	188.117	228.623	219.018	5,88	61,44
5	Sumatera Utara	151.596	153.758	162.134	179.841	190.800	5,13	66,57
6	Sumatera Selatan	95.853	103.959	110.078	121.594	130.588	3,51	70,08
7	Sulawesi Selatan	84.171	87.053	102.444	101.820	117.051	3,15	73,22
8	Kalimantan Selatan	86.121	96.376	102.300	112.725	110.454	2,97	76,19
9	Riau	106.817	93.440	90.039	98.361	105.410	2,83	79,02
10	Lampung	99.773	92.358	92.935	108.025	103.920	2,79	81,82
	Provinsi Lainnya	566.917	562.100	576.023	643.303	676.736	18,18	100,00
	INDONESIA	3.495.091	3.219.117	3.185.698	3.668.879	3.721.642	100,00	

Sumber : Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (merupakan Laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional)



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, 2023

4.2. Keragaan Harga Daging Ayam

Data harga di tingkat produsen peternak yang dipantau adalah harga ayam ras hidup dengan satuan Rp/Kg/Berat Hidup dan harga konsumen yang dipantau adalah harga daging ayam ras dengan satuan Rp/Kg. Harga produsen ayam ras hidup dalam satuan Rp/Kg/Berat Hidup tersebut dikonversi menjadi berat karkas daging ayam ras dengan konversi sebesar 68% (Pusdatin Kementerian Pertanian, 2020).

Rata-rata harga karkas daging ayam ras di tingkat peternak atau produsen cenderung meningkat selama tahun 2021-2023. Rata-rata harga produsen karkas daging ayam ras tahun 2021 sebesar Rp 31.540/Kg, meningkat di tahun 2022 dan kembali meningkat pada tahun 2023 menjadi sebesar Rp 32.557/Kg, seperti dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Daging Ayam Ras di Indonesia, 2021-2023

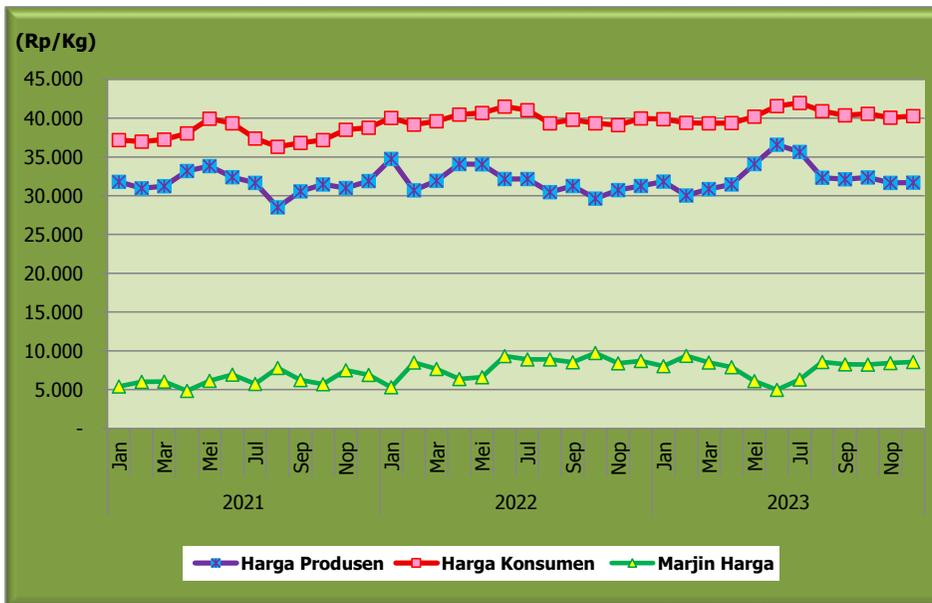
Tahun	Bulan												Rata-rata
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des	
Harga Produsen Ayam Ras Hidup (Rp/Kg/Berat Hidup)													
2021	21.611	21.057	21.234	22.573	22.995	22.029	21.528	19.379	20.794	21.403	21.081	21.685	21.447
2022	23.625	20.873	21.713	23.180	23.161	21.876	21.864	20.711	21.261	20.147	20.895	21.252	21.713
2023	21.649	20.415	20.980	21.393	23.187	24.886	24.250	21.981	21.850	22.008	21.523	21.547	22.139
Harga Produsen Daging Ayam Karkas 68% (Rp/Kg)													
2021	31.781	30.966	31.226	33.196	33.816	32.396	31.658	28.499	30.579	31.475	31.001	31.890	31.540
2022	34.743	30.696	31.932	34.088	34.060	32.171	32.153	30.457	31.266	29.628	30.728	31.252	31.931
2023	31.837	30.022	30.853	31.460	34.099	36.597	35.662	32.325	32.132	32.365	31.651	31.687	32.557
Harga Konsumen Daging Ayam Ras (Rp/kg)													
2021	37.185	36.971	37.249	38.044	39.943	39.328	37.393	36.309	36.817	37.166	38.510	38.790	37.809
2022	40.034	39.186	39.613	40.461	40.674	41.486	41.047	39.350	39.799	39.356	39.123	39.961	40.008
2023	39.860	39.399	39.337	39.363	40.192	41.565	41.958	40.897	40.385	40.582	40.086	40.258	40.323
Marjin Harga (Rp/Kg)													
2021	5.404	6.005	6.023	4.848	6.127	6.932	5.735	7.810	6.238	5.691	7.509	6.900	6.268
2022	5.291	8.490	7.681	6.373	6.614	9.315	8.894	8.893	8.533	9.728	8.395	8.709	8.076
2023	8.023	9.377	8.484	7.903	6.093	4.968	6.296	8.572	8.253	8.217	8.435	8.571	7.766

Keterangan : Harga produsen bersumber dari Simponiternak Ditjen PKH dan harga konsumen bersumber dari BPS

Rata-rata harga konsumen daging ayam ras selama tahun 2021-2023 cenderung meningkat. Pada tahun 2021 rata-rata harga konsumen

daging ayam ras sebesar Rp 37.809/Kg, meningkat pada tahun 2022 dan kembali meningkat di tahun 2023 hingga menjadi Rp 40.323/Kg.

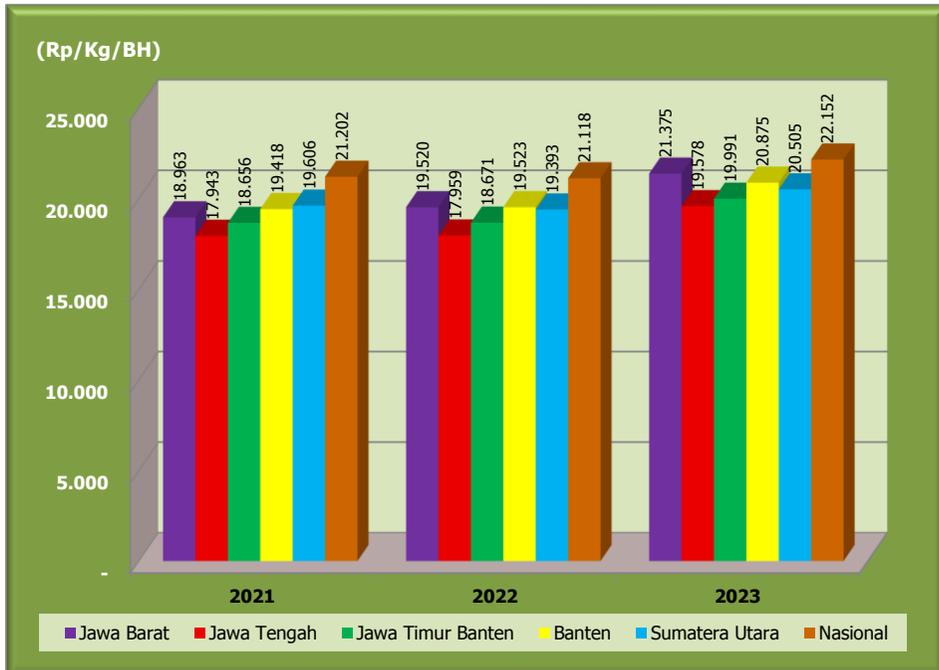
Marjin perdagangan daging ayam merupakan selisih antara harga produsen karkas daging ayam ras dan harga konsumen daging ayam ras. Marjin harga menunjukkan seberapa besar disparitas harga yang terjadi. Kesenjangan harga bulanan daging ayam ras pada periode tahun 2021 hingga tahun 2023 cenderung berfluktuasi, dengan harga konsumen daging ayam yang berada pada kisaran Rp 36.309 Kg hingga Rp 41.958 per Kg sementara harga produsen karkas daging ayam ras pada kisaran Rp 28.499 hingga Rp 34.743 per Kg . Perkembangan disparitas harga daging ayam ras di tingkat produsen dan tingkat konsumen dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2.



Gambar 4.2. Perkembangan Disparitas antara Harga Produsen dan Harga Konsumen Daging Ayam Ras di Indonesia, 2021-2023

Apabila mengkaitkan 5 provinsi sentra utama produksi daging ayam ras pedaging pada uraian di atas dengan rata-rata harga nasional produsen

ayam ras hidup, maka pada tahun 2021-2023 harga produsen ayam ras hidup di 5 provinsi sentra tersebut yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, dan Sumatera Utara selalu berada di bawah harga rata-rata nasional produsen ayam ras hidup pada periode tersebut, seperti terlihat pada Gambar 4.3.

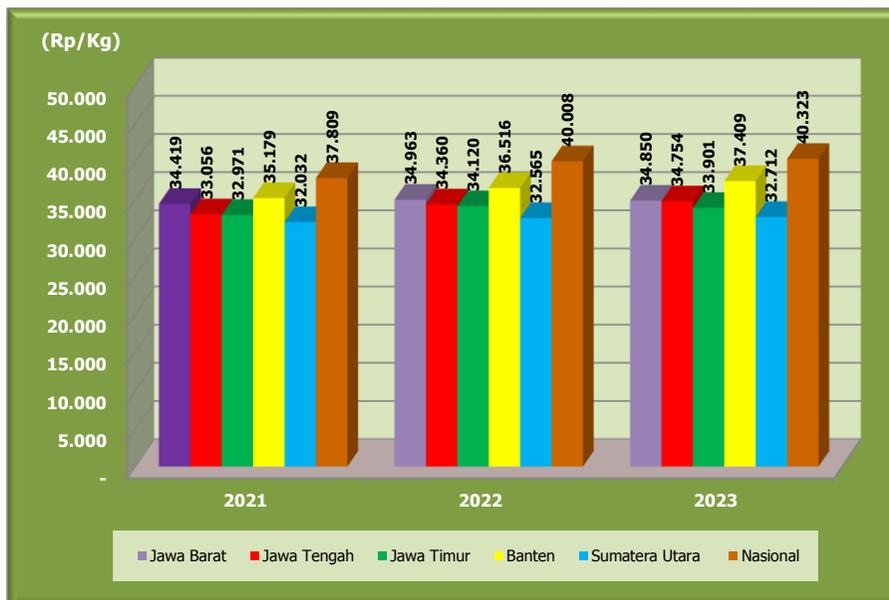


Gambar 4.3 Perkembangan Harga Rata-Rata Produsen Ayam Ras Hidup di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2021-2023

Pada tahun 2021 dan 2023 harga produsen ayam ras hidup di Banten merupakan harga produsen tertinggi dibandingkan harga produsen ayam ras di provinsi sentra produksi daging ayam ras lainnya. Akan tetapi pada tahun 2021 harga produsen tertinggi terjadi di Sumatera Utara dengan harga produsen ayam ras hidup sebesar Rp 19.606/Kg per Berat Hidup. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan harga produsen ayam ras hidup terendah dibandingkan provinsi sentra produksi daging ayam ras lainnya selama tahun 2021-2023.

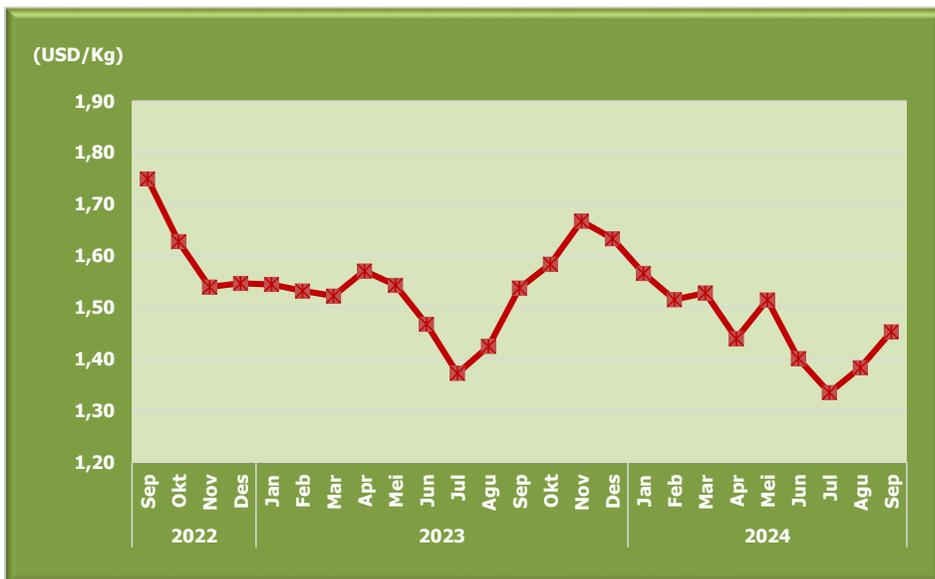
Sementara itu jika mengkaitkan harga konsumen daging ayam ras di 5 provinsi sentra produksi daging ayam ras dengan rata-rata harga konsumen nasional daging ayam ras tahun 2021-2023, maka akan terlihat bahwa harga konsumen daging ayam ras di 5 provinsi sentra produksi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, dan Sumatera Utara selalu berada di bawah rata-rata harga konsumen nasional daging ayam ras selama tahun 2021-2023.

Provinsi Banten merupakan provinsi dengan harga konsumen daging ayam ras tertinggi dibandingkan provinsi sentra produksi daging ayam ras lainnya selama tahun 2021-2023. Sementara itu Sumatera Utara merupakan provinsi dengan harga konsumen daging ayam ras terendah selama periode yang sama jika dibandingkan dengan provinsi sentra produksi daging ayam ras lainnya di Indonesia, seperti dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Perkembangan Harga Rata-Rata Konsumen Daging Ayam Ras di Tingkat Nasional dan 5 Provinsi Sentra di Indonesia, 2021-2023

Data harga daging ayam di tingkat internasional bersumber dari *World Bank*, mulai bulan September 2022 data harga daging ayam internasional yang dirilis pada publikasi bulanan World Bank merupakan harga grosir ayam beku di Sao Paulo-Brasil. Perkembangan harga bulanan daging ayam ras di pasar internasional selama periode bulan September tahun 2022 - September tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan yang negatif yaitu sebesar -0.67%. Rata-rata harga daging ayam di pasar internasional selama periode tersebut sebesar USD 1,52/Kg. Harga daging ayam ras di pasar internasional pada periode September 2022 sampai dengan September 2024 cenderung stabil, dengan harga terendah sebesar USD 1,33/Kg terjadi pada bulan Jalu 2024 dan harga tertinggi mencapai USD 1,75/Kg yang terjadi pada bulan September 2022. Tren perkembangan harga daging ayam di pasar internasional selama periode September tahun 2022 sampai dengan September tahun 2024 dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Bulanan Daging Ayam di Pasar Internasional, September 2022 - September 2024

4.3. Kinerja Perdagangan Daging Ayam

Kinerja perdagangan daging ayam dapat dilihat dari perkembangan ekspor impor daging ayam. Pertumbuhan neraca perdagangan daging ayam selama tahun 2022-2023 mengalami peningkatan, baik dari sisi volume maupun nilai. Neraca volume perdagangan daging ayam tahun 2023 meningkat sebesar 24,43% dibandingkan tahun 2022, demikian juga neraca nilai perdagangannya mengalami peningkatan sebesar 15,35% pada periode yang sama.

Neraca volume dan nilai perdagangan daging ayam mengalami surplus selama periode tahun 2019-2023, dengan kecenderungan berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Surplus neraca perdagangan daging ayam Indonesia tertinggi selama tahun 2019-2023 terjadi pada tahun 2023 dengan surplus volume sebesar 567 Ton atau senilai USD 1.190 juta. Sementara surplus neraca perdagangan daging ayam Indonesia terendah terjadi pada tahun 2021, dengan surplus volume sebesar 111 Ton atau senilai USD 33 ribu. Keragaan ekspor, impor dan neraca daging ayam Indonesia tahun 2019-2023 dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.6.

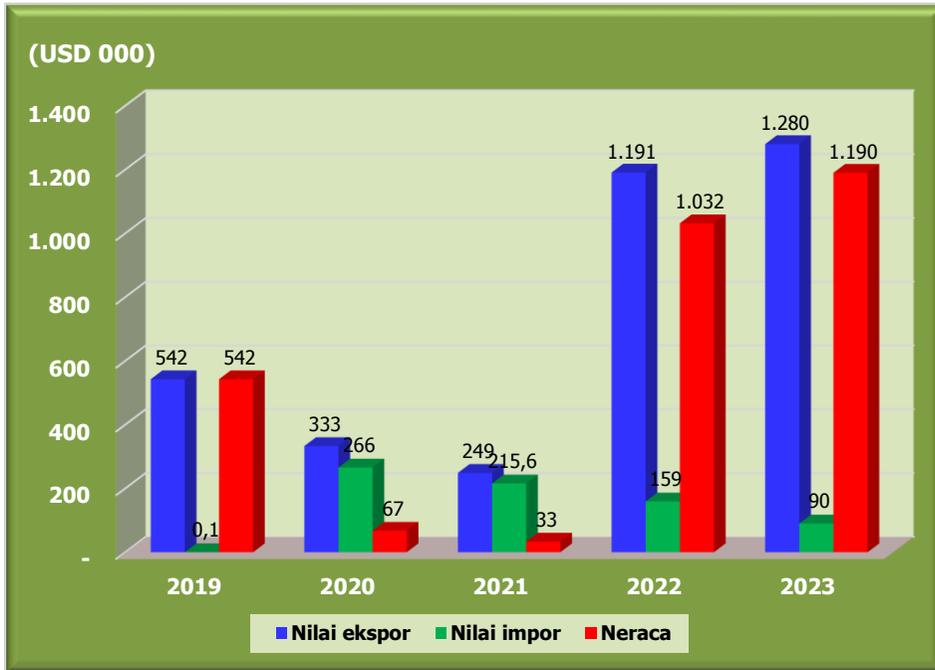
Tabel 4.3. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Komoditas Daging Ayam Indonesia, 2019 - 2023

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2022-2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	
1.	Ekspor						
	- Volume (Ton)	285	260	171	499	590	18.17
	- Nilai (000 USD)	542	333	249	1,191	1,280	7.49
2.	Impor						
	- Volume (Ton)	0.003	62.56	60.15	44	23	-46.97
	- Nilai (000 USD)	0.096	265.60	215.64	159	90	-43.40
3.	Neraca						
	- Volume (Ton)	285	198	111	456	567	24.43
	- Nilai (000 USD)	542	67	33	1,032	1,190	15.35

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2019 - Maret 2022 sesuai dengan klasifikasi BKT1 2017

- Data April 2022 - Desember 2023 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.6. Perkembangan Nilai Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Daging Ayam di Indonesia, 2019 - 2023

Neraca perdagangan daging ayam Indonesia periode Januari-September tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan neraca pada periode yang sama tahun 2023, baik dari sisi volume maupun nilai. Surplus neraca volume perdagangan daging ayam Indonesia periode Januari-September tahun 2024 mengalami peningkatan sebesar 653,54% dibandingkan periode yang sama tahun 2023.

Neraca nilai perdagangan daging ayam Indonesia periode Januari-September tahun 2024 juga mengalami peningkatan sebesar 598,62% dibandingkan periode yang sama tahun 2023. Neraca nilai perdagangan daging ayam periode Januari-September tahun 2023 mengalami surplus sebesar USD 671 ribu dan tahun 2024 pada periode yang sama neraca nilai mengalami peningkatan menjadi surplus sebesar USD 4.690 juta. Volume

dan nilai ekspor impor daging ayam Indonesia periode Januari-September tahun 2023 dan 2024 dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Daging Ayam Indonesia, Januari-September Tahun 2023 dan 2024

No.	Uraian	Januari-September		Pertumb. (%)
		2023	2024	
1.	Ekspor			
	- Volume (Ton)	311	2.293	637,03
	- Nilai (000 USD)	708	4.741	569,54
2.	Impor			
	- Volume (Ton)	9	24	158,26
	- Nilai (000 USD)	37	51	39,52
3.	Neraca Perdagangan			
	- Volume (Ton)	302	2.269	651,54
	- Nilai (000 USD)	671	4.690	598,62

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data Jan - Sept 2023 dan Jan-Sept 2024 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Jika dilihat wujud daging ayam yang diperdagangkan melalui ekspor impor pada tahun 2019-2024, semuanya merupakan wujud olahan. Kode HS serta deskripsi HS dalam perdagangan daging ayam Indonesia wujud olahan dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Kode HS dan Deskripsi HS Ekspor Impor Daging Ayam Indonesia

Kode HS	Deskripsi HS
Wujud Olahan	
02071100	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin
02071200	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku
02071300	Potongan dan sisanya, segar atau dingin
02071410	Sayap, beku
02071420	Paha, beku
02071430	Hati, beku
02071491	Daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin
02071499	Bukan daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin
02109910	Daging ayam dipotong berbentuk kubus, dikeringkan-beku

Apabila dikaji lebih jauh berdasarkan kode HS (*Harmonized System*), ekspor terbesar daging ayam Indonesia tahun 2023 dengan kontribusi sekitar 89,73% merupakan ekspor daging ayam beku yang tidak dipotong (kode HS 02071200) dengan nilai ekspor USD 1,28 juta. Pada tahun 2019 nilai ekspor daging ayam beku yang tidak dipotong (kode HS 02071200) hanya senilai USD 430 ribu, pada tahun berikutnya cenderung meningkat hingga nilai ekspor menjadi sebesar USD 1,15 juta pada tahun 2023 dan pada periode Januari-September tahun 2024 nilai ekspornya sebesar USD 1.148 juta. Sementara itu daging ayam yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin (kode HS 02071491) hanya berkontribusi ekspor sebesar 2,03% atau senilai USD 26 ribu, dan kode HS lainnya hanya memiliki total kontribusi ekspor sebesar 1,59% pada tahun 2022. Ekspor daging ayam di Indonesia menurut kode HS tahun 2019 - September 2024 secara rinci disajikan pada Tabel 4.6 dan kontribusi ekspor daging ayam menurut kode HS tahun 2022 disajikan pada Gambar 4.7.

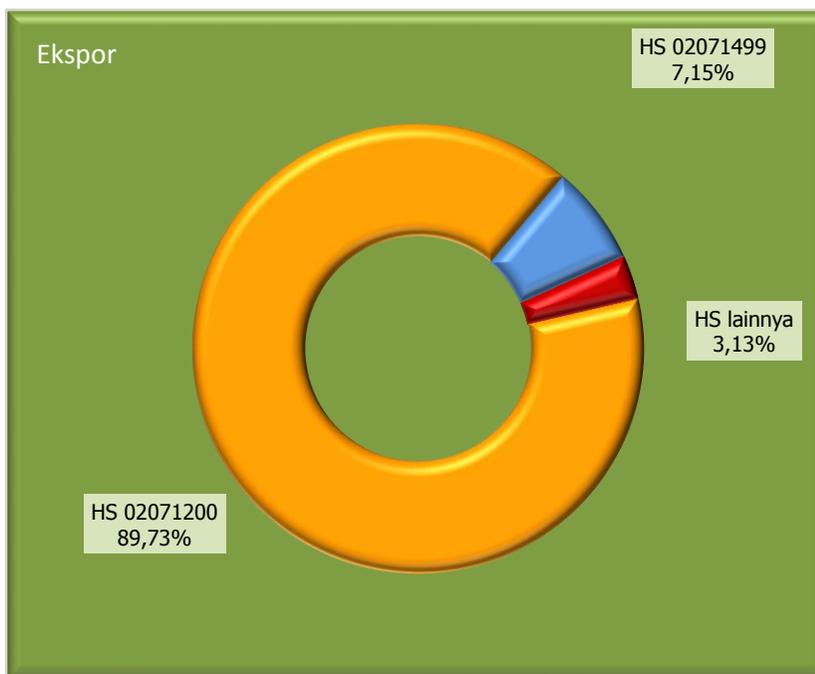
Tabel 4.6. Perkembangan Nilai Ekspor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2019 - September 2024

Kode HS	Deskripsi	Nilai (USD 000)						Share Nilai 2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	Jan-Sept 2024	
Olahan								
02071100	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin	-	-	-	-	-	0	0,00
02071200	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku	430	333	236	1.128	1.148	4.654	89,73
02071300	Potongan dan sisanya, segar atau dingin	-	-	2	0	9	10	0,71
02071410	Sayap, beku	-	-	1	6	5	-	0,39
02071420	Paha, beku	86	0	-	-	-	-	0,00
02071430	Hati, beku	-	-	1	-	-	-	0,00
02071491	Daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	-	-	8	44	26	-	2,03
02071499	Bukan daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	26	-	-	13	91	75	7,15
02109910	Daging ayam dipotong berbentuk kubus, dikerindkan-beku	-	-	1	0	-	1	0,00
Total		542	333	249	1.191	1.280	4.741	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data tahun 2019 - Maret 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April 2022 - September 2024 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



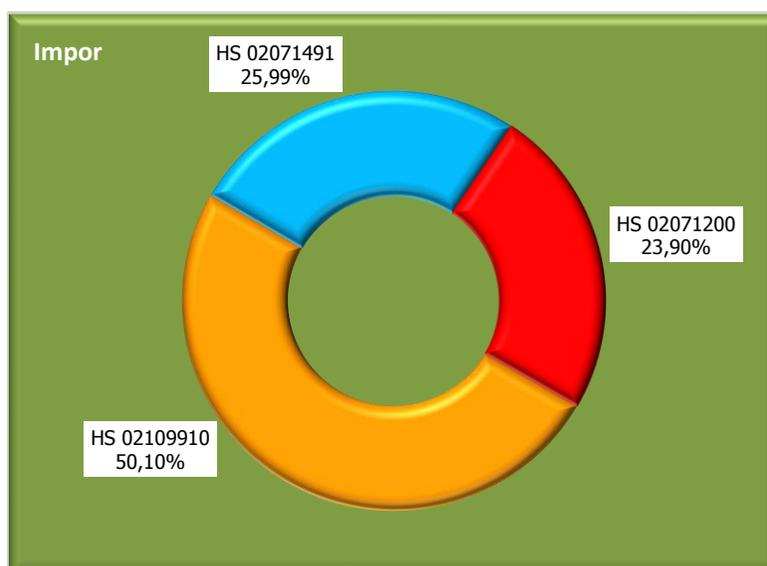
Gambar 4.7. Kontribusi Nilai Ekspor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2023

Jika dilihat dari sisi impor berdasarkan kode HS maka terlihat bahwa impor daging ayam terbesar di Indonesia selama tahun 2023 adalah impor daging ayam beku dipotong berbentuk kubus dan dikeringkan (kode HS 02109910) dengan kontribusi nilai impor sebesar 49,29% dari total nilai impor daging ayam Indonesia tahun 2023 atau senilai USD 44 ribu. Impor terbesar kedua adalah daging ayam yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin (kode HS 02071491) yang berkontribusi sebesar 25,57% atau senilai USD 23 ribu. Selanjutnya impor daging ayam beku yang tidak dipotong (kode HS 02071200) berkontribusi sebesar 23,51% atau senilai USD 21 ribu.

Tabel 4.7. Perkembangan Nilai Impor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2019 - September 2024

Kode HS	Deskripsi	Nilai (USD 000)						Share Nilai 2023 (%)
		2019	2020	2021	2022	2023	Jan-Sept 2024	
Olahan								
02071100	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin	-	-	-	-	-	0	-
02071200	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku	-	5	18	16	21	51	23,51
02071300	Potongan dan sisanya, segar atau dingin	-	-	-	-	-	-	-
02071410	Sayap, beku	-	-	-	-	-	-	-
02071420	Paha, beku	-	-	-	-	-	-	-
02071430	Hati, beku	0	-	-	-	-	-	-
02071491	Daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	-	9	24	19	23	-	25,57
02071499	Bukan daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	0	-	1	-	1	-	1,63
02109910	Daging ayam dipotong berbentuk kubus, dikeringkan-beku	0	251	172	123	44	-	49,29
	Total	0	266	216	159	90	51	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin
 Keterangan : - Data tahun 2019 - Maret 2022 sesuai dengan klasifikasi BKT1 2017
 - Data April 2022 - September 2024 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.8. Kontribusi Nilai Impor Daging Ayam Indonesia Berdasarkan Kode HS, 2023

Pada tahun 2019 Indonesia tidak mengimpor daging ayam beku yang tidak dipotong (kode HS 02071200), sementara di tahun 2020 Indonesia mengimpor senilai USD 5,49 ribu dan tahun berikutnya impor meningkat hingga menjadi senilai USD 21 ribu pada tahun 2023 dan periode Januari - September 2024 impornya senilai USD 51 ribu. Sama

halnya dengan impor daging ayam yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin (kode HS 02071491), pada tahun 2019 Indonesia tidak mengimpor daging ayam kode HS 02071491 namun tahun berikutnya impor meningkat hingga menjadi senilai USD 23 ribu pada tahun 2023 dan periode Januari – September 2024 impornya tidak mengimpor impor daging ayam yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin.

Sementara itu impor daging ayam beku dipotong berbentuk kubus dan dikeringkan (kode HS 02109910) pada tahun 2020 senilai USD 251 ribu, kemudian tahun 2021 menurun terus menjadi hanya senilai USD 172 dan impor tahun berikutnya terus menurun hingga senilai USD 44 ribu pada tahun 2023, namun periode Januari - September tahun 2024 tercatat belum ada impor daging ayam beku dipotong berbentuk kubus dan dikeringkan (kode HS 02109910). Impor daging ayam di Indonesia menurut kode HS tahun 2019 - September 2024 secara rinci disajikan pada Tabel 4.7 dan kontribusi impor daging ayam menurut kode HS tahun 2022 disajikan pada Gambar 4.8.

4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Daging Ayam Indonesia

Apabila ditinjau menurut negara tujuan ekspor pada tahun 2021, maka negara utama tujuan ekspor daging ayam Indonesia pada tahun 2021 adalah Timor Timur dengan share nilai ekspor sebesar 99,20% atau senilai USD 186,09 ribu. Negara tujuan ekspor lainnya tahun 2021 adalah Malaysia dan Hongkong dengan total share nilai ekspor kurang dari 1%.

Pada tahun 2022 share nilai ekspor daging ayam Indonesia ke Singapura sebesar 72,31% dan nilai ekspornya juga menurun menjadi senilai USD 905,48 ribu. Negara tujuan ekspor lainnya tahun 2022 adalah Timor 27,66%.

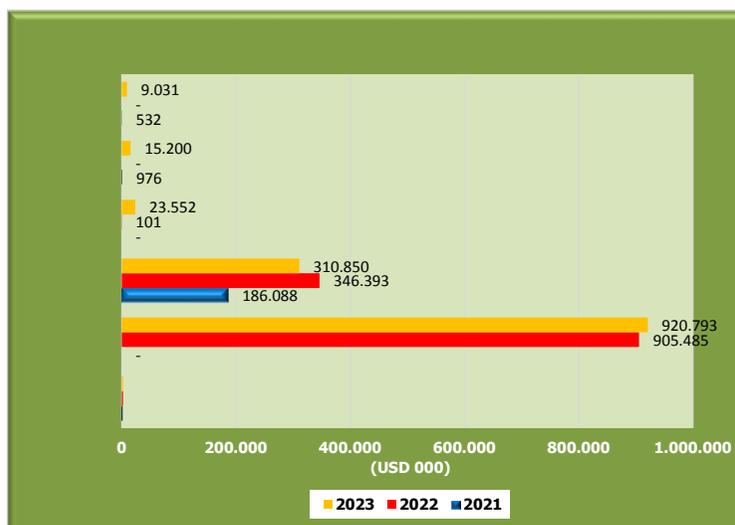
Negara tujuan utama ekspor daging ayam Indonesia tahun 2023 adalah Singapura dengan share nilai ekspor sebesar 71,96% atau senilai

USD 920,79 ribu, share nilai ini meningkat signifikan sedikit dibanding tahun 2022 yang hanya sebesar 72,31% dan bahkan pada tahun 2021 tidak ada ekspor ke Singapura. Negara tujuan ekspor selanjutnya adalah Timor Leste dengan share nilai ekspor tahun 2023 sebesar 24,29%. Negara tujuan ekspor lainnya pada tahun 2023 adalah Thailand, Malaysia dan Hongkong %. Negara tujuan ekspor daging ayam Indonesia tahun 2021-2023 secara rinci disajikan pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.9.

Tabel 4.8. Negara Tujuan Ekspor Daging Ayam Indonesia, 2021-2023

No	Negara Tujuan	Nilai (USD 000)			Share Nilai (%)		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Singapura	-	905.485	920.793	-	72,31	71,96
2	Timor Timur	186.088	346.393	310.850	99,20	27,66	24,29
3	Tailand	-	101	23.552	-	0,01	1,84
4	Malaysia	976	-	15.200	0,52	-	1,19
5	Hongkong	532	-	9.031	0,28	-	0,71
6	Negara Lainnya (Austalia, Kuwait, Papuan Nugini)	2	292	244	0,00	0,02	0,02
	Total	187.598	1.252.271	1.279.669	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.9. Negara Tujuan Ekspor Daging Ayam Indonesia, 2021-2023

Ekspor terbanyak daging ayam Indonesia ke Singapura selama tahun 2021-2023 berupa wujud daging ayam beku tidak dipotong (kode HS 02071200) dengan share nilai ekspor di atas 91,95% dari total ekspor daging ayam Indonesia ke Singapura. Demikian juga ekspor terbanyak daging ayam Indonesia ke Singapura tahun 2022 berupa wujud daging ayam beku tidak dipotong (kode HS 02071200) dengan share nilai ekspor sebesar 85,10% dari total nilai ekspor daging ayam Indonesia ke Singapura. Berikutnya, Indonesia ekspor daging ayam Indonesia ke Timor Timur pada tahun 2022-2023 Indonesia hanya mengekspor berupa wujud daging ayam beku tidak dipotong (kode HS 02071200) dengan share nilai ekspor sebesar 98,96% dan tahun 2023 sebesar 23,32%, kemudian tahun 2021 tercatat tidak ada ekspor daging ayam Indonesia ke Timor Timur. Ekspor daging ayam Indonesia menurut kode HS ke Singapura dan Timor Timur selama tahun 2021 -2021 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9. Ekspor Daging Ayam Indonesia ke Timor Leste dan Singapura Berdasarkan Kode HS Tahun 2021-2023

Negara Tujuan Ekspor	Kode HS	Deskripsi	Nilai (USD 000)			Share Nilai (%)		
			2021	2022	2023	2021	2022	2023
Singapura								
	02071200	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku	174.836	294.775	280.095	93,95	85,10	90,11
	02071300	Potongan dan sisanya, segar atau dingin	2.304	-	-	1,24	-	-
	02071410	Sayap, beku	548	5.789	4.770	0,29	1,67	1,53
	02071420	Paha, beku	-	43.588	-	-	12,58	-
	02071430	Hati, beku	-	-	-	-	-	-
	02071491	Daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	8.400	2.240	25.984	4,51	0,65	8,36
	02071499	Bukan daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	-	-	-	-	-	-
	02109910	Daging ayam dipotong berbentuk kubus, dikeringkan-beku	-	-	-	-	-	-
Total Singapura			186.088	346.393	310.850	100,00	100,00	100,00
Timor Timur								
	02071200	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku	-	793.770	280.095	-	98,66	23,32
	02071300	Potongan dan sisanya, segar atau dingin	-	-	868.066	-	-	72,29
	02071410	Sayap, beku	-	-	-	-	-	-
	02071420	Paha, beku	-	-	-	-	-	-
	02071430	Hati, beku	-	-	-	-	-	-
	02071491	Daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	-	-	-	-	-	-
	02071499	Bukan daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	-	10.813	52.727	-	1,34	4,39
	02109910	Daging ayam dipotong berbentuk kubus, dikeringkan-beku	-	-	-	-	-	-
Total Timor Timur			-	804.583	1.200.888	-	100,00	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Negara asal impor daging ayam Indonesia selama tahun 2021-2023 didominasi oleh Perancis dengan share nilai impor lebih dari 75%, meskipun share nilai impornya menurun selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021 share nilai impor daging ayam Indonesia dari Perancis sebesar 79,93% atau senilai USD 192 ribu, kemudian menurun pada tahun 2022 menjadi 77,60% atau senilai USD 123 ribu dan kembali menurun menjadi 44,32% atau senilai USD 39 ribu pada tahun 2023.

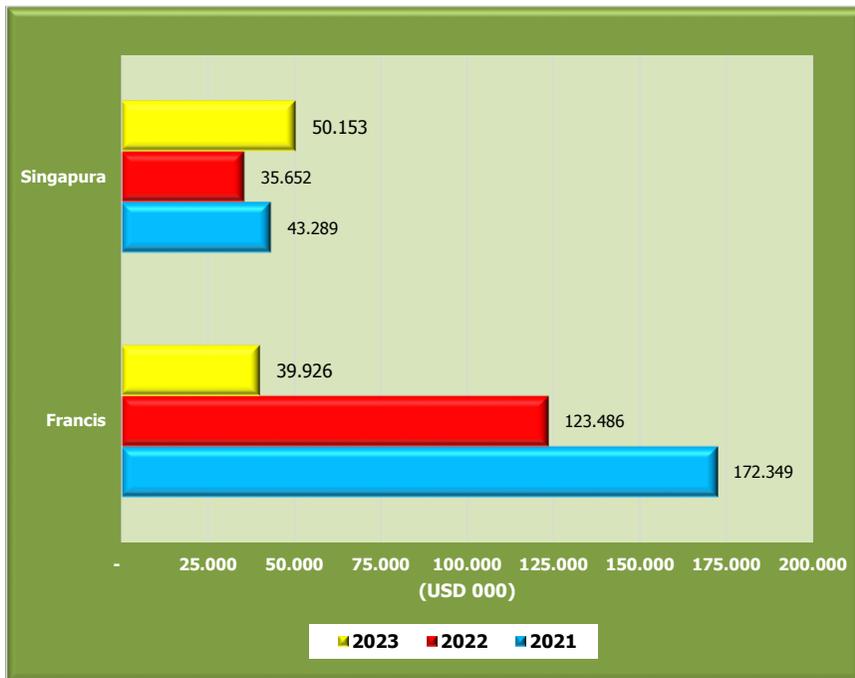
Negara asal impor selanjutnya adalah Singapura dan Malaysia, impor daging ayam dari Singapura tahun 2021 justru meningkat dibandingkan tahun 2020 dengan share impor 20,07% atau senilai USD 43 ribu. Pada tahun 2022 share nilai impor daging ayam Indonesia dari

Singapura meningkat menjadi 22,40% namun nilai impornya meningkat tahun sebelumnya menjadi 55,68% tahun 2023. Pada tahun 2021-2023 Indonesia tidak mengimpor daging ayam dari Malaysia. Negara asal impor daging ayam Indonesia tahun 2021-2023 secara rinci disajikan pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.10.

Tabel 4.10. Negara Asal Impor Daging Ayam Indonesia, 2021-2023

No	Negara Asal	Nilai (USD 000)			Share Nilai (%)		
		2021	2022	2023	2021	2022	2023
1	Francis	172.349	123.486	39.926	79,93	77,60	44,32
2	Singapura	43.289	35.652	50.153	20,07	22,40	55,68
3	Malaysia	-	-	202	-	-	0,22
	Total	215.638	159.138	90.079	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin



Gambar 4.10. Negara Asal Impor Daging Ayam Indonesia, 2021-2023

Sebesar 100% impor daging ayam Indonesia dari Perancis selama tahun 2021-2023 berupa daging ayam beku dipotong berbentuk kubus dan dikeringkan (HS 02109910), dengan nilai impor yang menurun selama tiga tahun terakhir. Sementara itu impor daging ayam Indonesia dari Singapura tahun 2021-2023 paling banyak dalam wujud daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin (kode HS 02071491), dengan share nilai impor lebih dari 51% terhadap total impor daging ayam Indonesia. Dalam tiga tahun terakhir share nilai impornya menurun, tahun 2021 sebesar 55,30% kemudian pada tahun berikutnya menurun hingga share nilai impor menjadi sebesar 45,93% pada tahun 2023. Wujud daging ayam berikutnya yang paling banyak diimpor dari Singapura berupa daging ayam beku tidak dipotong (kode HS 02071200) dengan share nilai impor tahun 2021 sebesar 41,50% atau senilai USD 17 ribu, tahun berikutnya meningkat hingga pada tahun 2023 share nilai impor menjadi sebesar 42,23% atau senilai USD 21 ribu. Impor daging ayam Indonesia menurut kode HS dari Perancis dan Singapura selama tahun 2021 -2023 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Impor Daging Ayam Indonesia dari Perancis dan Singapura Berdasarkan Kode HS Tahun 2021-2023

Negara Asal Impor	Kode HS	Deskripsi HS	Nilai (USD 000)			Share Nilai (%)		
			2021	2022	2023	2021	2022	2023
Perancis								
	02071200	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku	-	-	-	-	-	-
	02071491	Daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	-	-	-	-	-	-
	02071499	Bukan daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	-	-	-	-	-	-
	02109910	Daging ayam dipotong berbentuk kubus, dikeringkan-beku	172.349	123.486	39.926	100,00	100,00	100,00
Total Perancis			172.349	123.486	39.926	100,00	100,00	100,00
Singapura								
	02071200	Tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku	17.967	16.191	21.182	41,50	45,41	42,23
	02071491	Daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	23.937	19.461	23.034	55,30	54,59	45,93
	02071499	Bukan daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin	1.385	-	1.465	3,20	-	2,92
	02109910	Daging ayam dipotong berbentuk kubus, dikeringkan-beku	-	-	4.472	-	-	8,92
Total Singapura			43.289	35.652	50.153	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

4.5. Negara Eksportir dan Importir Daging Ayam Dunia

Negara eksportir dan importir daging ayam di dunia dapat dilihat dengan mengambil data 6 digit kode HS dari *Trademap*. Untuk melihat negara eksportir daging ayam dunia dipilih kode HS 020712 (Daging ayam beku tidak dipotong), karena kode HS 02071200 merupakan wujud daging ayam yang paling banyak diekspor Indonesia tahun 2023.

Pada tahun 2019 total nilai ekspor daging ayam beku tidak dipotong dunia sebesar USD 2,83 miliar dengan delapan negara eksportir utama dunia yaitu Brasil (USD 1,97 miliar), Turki (USD 425,35 juta), Ukraina (206,12 juta), Prancis (USD 172,51 juta), Polandia (USD 158,95 juta), Uni Emirat Arab (USD 103,31 juta), Federasi Rusia (USD 76,99 juta), dan Spanyol (USD 56,71 juta).

Pada tahun 2023 total nilai ekspor dunia untuk daging ayam beku tidak dipotong sebesar USD 3,64 miliar dengan delapan negara eksportir utama yang sama dengan tahun 2019. Brasil masih menjadi negara eksportir daging ayam beku terbesar dengan nilai ekspor yang meningkat dibandingkan tahun 2019 menjadi USD 1,97 miliar, meskipun jika dilihat berdasarkan share nilai ekspor maka share nilai ekspor Brasil pada tahun 2023 menurun dibanding tahun 2019. Ekspor Brazil, Turki, Ukraina, Perancis, Polandia, Uni Emirat Arab, Federasi Rusia dan Spanyol ke dunia untuk daging ayam beku tahun 2023 juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019. Sementara itu ekspor daging ayam beku Perancis ke dunia pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 menjadi senilai USD 172,51 juta.

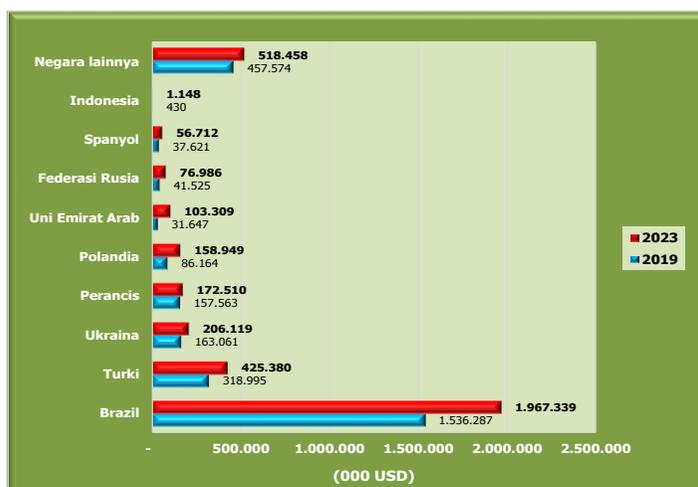
Pada tahun 2019 Indonesia mengeksportir daging ayam beku ke dunia senilai USD 430 ribu dengan share hanya sebesar 0,015% dari total nilai ekspor dunia tahun 2019 untuk daging ayam beku tidak dipotong. Pada tahun 2023 Indonesia berada pada peringkat ke-49 sebagai negara

eksportir daging ayam beku tidak dipotong di dunia, dengan share nilai ekspor hanya sebesar 0,03% namun nilai ekspor daging ayam Indonesia ke dunia meningkat dibanding tahun 2019 menjadi senilai USD 1,15 juta. Negara eksportir daging ayam beku tidak dipotong di dunia tahun 2019 dan 2023 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.12 dan Gambar 4.11.

Tabel 4.12. Negara Eksportir Daging Ayam Beku Tidak Dipotong (Kode HS 020712) Terbesar di Dunia, 2019 dan 2023

No	Negara Eksportir	Nilai (USD 000)		Share (%)	
		2019	2023	2019	2023
1	Brazil	1.536.287	1.967.339	54,19	54,08
2	Turki	318.995	425.380	11,25	11,69
3	Ukraina	163.061	206.119	5,75	5,67
4	Perancis	157.563	172.510	5,56	4,74
5	Polandia	86.164	158.949	3,04	4,37
6	Uni Emirat Arab	31.647	103.309	1,12	2,84
7	Federasi Rusia	41.525	76.986	1,46	2,12
8	Spanyol	37.621	56.712	1,33	1,56
...					
49	Indonesia	430	1.148	0,015	0,03
	Negara lainnya	457.574	518.458	16,14	14,25
Total Dunia		2.834.943	3.637.683	100,00	100,00

Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin



Gambar 4.11. Negara Eksportir Daging Ayam Beku Tidak Dipotong Terbesar di Dunia, 2019 dan 2023

Sementara itu untuk negara importir daging ayam dunia dipilih kode HS 020714 (Potongan daging ayam dan jeroan ayam beku yang dapat dimakan), karena kode HS 02071491 merupakan wujud daging ayam yang banyak diimpor Indonesia setelah kode HS 02109910. Jika menggunakan kode HS 021099 untuk melihat negara importir daging ayam dunia akan kurang tepat karena deskripsi kode HS nya tidak mencerminkan impor daging ayam saja.

Pada tahun 2019 total nilai impor potongan daging ayam dan jeroan ayam beku yang dapat dimakan (kode HS 020714) dunia sebesar USD 13,40 miliar dengan 10 negara importir dunia yang berkontribusi sebesar 44,86% terhadap total nilai impor potongan daging ayam dan jeroan ayam beku tahun 2019. Negara-negara importir utama tersebut yaitu Cina (USD 1,97 miliar), Jepang (USD 1,21 miliar), Uni Emirat Arab (USD 580,86 juta), Filipina (USD 448,68 juta), Meksiko (USD 399,34 juta), Perancis USD 366,16 juta), Perancis (USD 318,64 juta), Arab Saudi (USD 314,06 juta), Jerman (USD 311,46 juta), Belanda (USD 287,06 juta), Korea Selatan (USD 230,20 juta).

Pada tahun 2023 total nilai impor potongan daging ayam dan jeroan ayam beku (kode HS 020714) dunia adalah sebesar USD 18,59 miliar dengan 10 negara importir utama yang sama dengan tahun 2019. Tahun 2023 impor Cina meningkat signifikan dibandingkan tahun 2019 menjadi sebesar USD 4,13 miliar. Share nilai impor Cina tahun 2023 sebesar 22,71%, meningkat jauh dibandingkan share tahun 2019 yang hanya sebesar 14,68%. Nilai impor potongan daging ayam dan jeroan ayam beku Arab Saudi, Belanda, Filipina, dan Korea Selatan dari dunia pada tahun 2023 juga meningkat dibandingkan tahun 2019 dan share nilai impornya juga meningkat dibandingkan tahun 2019.

Impor potongan daging ayam dan jeroan ayam beku Jepang tahun 2023 juga meningkat dibandingkan tahun 2019 menjadi sebesar USD 1,34

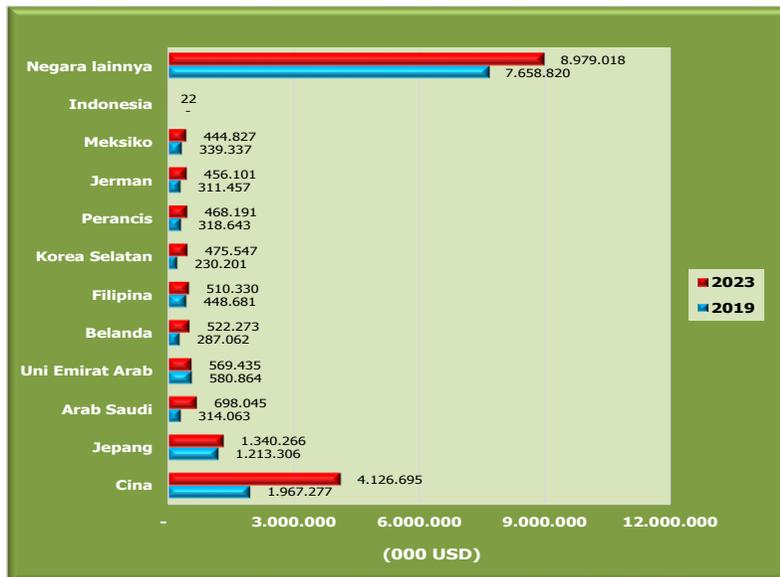
miliar, namun share nilai impornya menurun dari share sebesar 9,06% pada tahun 2019 menjadi 7,38% pada tahun 2023. Nilai impor potongan daging ayam dan jeroan ayam beku Uni Emirat Arab, Perancis, Jerman, dan Meksiko dari dunia pada tahun 2023 juga termasuk yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2019, namun share nilai impornya tahun 2023 menurun dibandingkan tahun 2019.

Pada tahun 2019 Indonesia mengimpor potongan daging ayam dan jeroan ayam beku dari dunia hanya senilai USD 22 ribu. Pada tahun 2023 Indonesia berada pada peringkat ke-207 sebagai negara importir potongan daging ayam dan jeroan ayam beku di dunia dengan share impor sebesar 0,0001% atau nilai impor sebesar USD 19 ribu. Negara importir potongan daging ayam dan jeroan ayam beku di dunia tahun 2019 dan 2023 secara rinci disajikan pada Tabel 4.13 dan Gambar 4.12.

Tabel 4.13. Negara Importir Potongan Daging Ayam Dan Jeroan Ayam Beku (Kode HS 020714) Terbesar di Dunia, 2019 dan 2023

No	Negara Importir	Nilai (USD 000)		Share (%)	
		2019	2023	2019	2023
1	Cina	1.967.277	4.126.695	14,68	22,71
2	Jepang	1.213.306	1.340.266	9,06	7,38
3	Arab Saudi	314.063	698.045	2,34	3,84
4	Uni Emirat Arab	580.864	569.435	4,34	3,13
5	Belanda	287.062	522.273	2,14	2,87
6	Filipina	448.681	510.330	3,35	2,81
7	Korea Selatan	230.201	475.547	1,72	2,62
8	Perancis	318.643	468.191	2,38	2,58
9	Jerman	311.457	456.101	2,32	2,51
10	Meksiko	339.337	444.827	2,53	2,45
...					
207	Indonesia	-	22	-	0,0001
	Negara lainnya	7.658.820	8.979.018	57,16	49,42
Total Dunia		13.397.794	18.168.358	100,00	100,00

Sumber : *Trademap*, diolah Pusdatin



Gambar 4.12. Negara Importir Potongan Daging Ayam dan Jeroan Ayam Beku Terbesar di Dunia, 2019 dan 2023

V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN DAGING AYAM

Analisis kinerja perdagangan daging ayam dalam tulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan beberapa analisis daya saing di perdagangan internasional serta analisis lainnya yang terkait meliputi:

5.1. *Import Dependency Ratio (IDR)* dan *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

IDR (*Import Dependency Ratio*) menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Sedangkan SSR (*Self Sufficiency Ratio*) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik/swasembada.

Meskipun Indonesia tetap mengimpor daging ayam akan tetapi Indonesia tidak memiliki ketergantungan yang besar terhadap impor daging ayam. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai IDR tahun 2019-2023 yang relatif kecil yaitu berkisar antara 0,0000001% sampai dengan 0,0019%, seperti terlihat pada Tabel 5.1.

Sementara itu hasil perhitungan nilai SSR daging ayam Indonesia menunjukkan nilai 100% selama tahun 2019-2023 (Tabel 5.1). Hal ini menunjukkan bahwa produksi daging ayam dalam negeri yang cenderung meningkat setiap tahun sudah mampu mencukupi sebagian besar kebutuhan daging ayam dalam negeri. Ketersediaan daging ayam Indonesia tidak bergantung terhadap daging ayam impor untuk memenuhi kebutuhan daging ayam dalam negeri.

Tabel 5.1. Perkembangan Nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Daging Ayam Indonesia, 2019 – 2023

Uraian	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Produksi (Ton)	3.495.091	3.219.117	3.185.698	3.668.879	3.721.642
Volume ekspor (Ton)	285	260	171	499	590
Volume impor (Ton)	0,003	63	60	44	23
Produksi - ekspor + impor	3.494.806	3.218.919	3.185.588	3.668.423	3.721.075
IDR (%)	0,0000001	0,0019	0,0019	0,0012	0,0006
SSR (%)	100,01	100,01	100,00	100,01	100,02

Sumber : Ditjen PKH dan BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data produksi daging ayam ras pedaging bersumber dari Laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional yang diolah Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif atau *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA)

Indeks spesialisasi perdagangan atau ISP digunakan untuk menganalisis tahapan perkembangan suatu komoditas dalam perdagangan internasional, dalam hal ini komoditas yang dimaksud adalah daging ayam. Wujud daging ayam yang diperdagangkan adalah wujud daging ayam olahan.

Berdasarkan hasil analisis ISP yang dihitung berdasarkan nilai ekspor dan impor pada Tabel 5.2 menunjukkan bahwa secara umum nilai ISP daging ayam olahan Indonesia selama tahun 2019-2023 terlihat cukup berfluktuasi dengan kisaran nilai 0,1 hingga 1.

Nilai ISP daging ayam olahan Indonesia tahun 2019 menunjukkan nilai sebesar 1,0 yang berarti bahwa daging ayam olahan Indonesia memiliki daya saing yang kuat atau berada pada tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia. Namun tahun 2020 nilai ISP daging ayam Indonesia menurun ke nilai maksimalnya yaitu sebesar 0,1 yang berarti memiliki daya saing yang sangat lemah atau masih dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia. Akan tetapi pada tahun berikutnya

2021-2023, nilai ISP daging ayam Indonesia kembali meningkat menjadi 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa daging ayam olahan Indonesia berada pada tahap perluasan atau pertumbuhan ekspor selama tahun 2020-2021. Pada tahap ini industri daging ayam olahan Indonesia melakukan produksi dalam skala besar dan mulai meningkatkan ekspornya. Pada tahun 2023 nilai ISP daging ayam Indonesia kembali meningkat ke nilai 0,8 yang berarti memiliki daya saing yang sangat kuat atau dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia. Perkembangan nilai ISP daging ayam Indonesia dapat dilihat lebih rinci pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Daging Ayam Indonesia, 2019 - 2023

Uraian					
	2019	2020	2021	2022	2023
Olahan					
Ekspor-Impor	542	67	33	1.032	1.190
Ekspor+Impor	543	598	464	1.350	1.370
ISP	1,0	0,1	0,1	0,8	0,9

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RSCA (*Revealed Symmetric Comparative Advantage*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah, untuk mengukur keunggulan komparatif daging ayam Indonesia dalam perdagangan dunia. Pada tahun 2023 nilai ekspor daging ayam Indonesia yang terbesar berasal dari daging ayam beku tidak dipotong (kode HS 02071200). Untuk menghitung keunggulan komparatif daging ayam Indonesia digunakan 6 digit kode HS yaitu kode HS 020712 (daging ayam beku tidak dipotong).

Komoditas daging ayam beku tidak dipotong dengan kode HS 020712 dari Indonesia tidak memiliki daya saing dalam perdagangan dunia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai RCA yang kurang dari 1 dan nilai RSCA

kurang dari 0. Nilai RCA komoditas daging ayam beku tidak dipotong dari Indonesia selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023 berada pada kisaran 0 hingga 0,02. Sedangkan nilai RSCA pada periode yang sama berada pada kisaran -1 hingga -0,99. Nilai ekspor daging ayam beku tidak dipotong dari Indonesia dan total nilai ekspor non migas Indonesia cenderung meningkat selama lima tahun terakhir, namun proporsi nilai ekspor daging ayam beku tidak dipotong dari Indonesia sangat kecil jika dibandingkan dengan total nilai ekspor non migas Indonesia. Hal ini menyebabkan nilai RCA dan RSCA daging ayam beku tidak dipotong Indonesia rendah (Tabel 5.3)

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Komoditas Daging Ayam Beku yang Tidak Dipotong (Kode HS 020712) dari Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2019 - 2023

No	Uraian	Nilai Ekspor (USD 000)				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Daging Ayam					
	Indonesia	542	333	249	1.191	1.280
	Dunia	2.834.943	2.655.921	3.296.840	3.919.906	3.637.683
2	Non Migas					
	Indonesia	155.893.738	154.940.753	219.362.078	275.906.077	242.852.526
	Dunia	16.913.293.424	16.178.454.026	20.069.383.411	21.460.197.355	20.933.468.293
3	Proporsi					
	Indonesia	0,000003480	0,000002148	0,000001134	0,000004316	0,000005271
	Dunia	0,000167616	0,000164164	0,000164272	0,000182659	0,000173774
	RCA	0,02	0,01	0,01	0,02	0,03
	RSCA	-0,96	-0,97	-0,99	-0,95	-0,94

Sumber: BPS dan *Trademap*, diolah Pusdatin

Keterangan: *) Tahun 2023 Angka Sementara, data *Trademap* diunduh per tanggal 27 Desember 2024

VI. PENUTUP

Dari pembahasan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Provinsi Jawa Barat mendominasi produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia dengan kontribusi sekitar 22,71% dari total produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia selama tahun 2023.
2. Rata-rata harga karkas daging ayam ras di tingkat produsen pada tahun 2023 sebesar Rp 32.557/Kg, meningkat dibandingkan harga rata-rata tahun 2021 dan 2022. Sementara itu rata-rata harga konsumen daging ayam ras pada tahun 2023 sebesar Rp 40.323/Kg, juga cenderung meningkat dibandingkan rata-rata harga konsumen tahun sebelumnya.
3. Harga rata-rata daging ayam di pasar internasional selama September 2022 hingga September 2024 sekitar USD 1,52/Kg, dengan harga daging ayam tertinggi terjadi pada bulan September 2022 sebesar USD 1,75/Kg dan harga terendah terjadi pada bulan Juli 2024 sebesar USD 1,33/Kg.
4. Ekspor daging ayam terbesar dari Indonesia tahun 2023 adalah daging ayam beku tidak dipotong dengan share nilai ekspor sebesar 71,96%. Sementara itu negara tujuan utama ekspor daging ayam Indonesia tahun 2023 adalah Singapura.
5. Impor daging ayam terbesar oleh Indonesia tahun 2023 adalah daging ayam beku dipotong berbentuk kubus dan dikeringkan dengan share nilai impor sebesar 100,00%. Sementara itu negara asal utama impor daging ayam Indonesia tahun 2023 adalah Perancis.
6. Brasil merupakan negara eksportir terbesar dunia untuk daging ayam beku tidak dipotong pada tahun 2019 dan 2023. Indonesia berada pada peringkat ke-49 sebagai negara eksportir untuk daging ayam

beku tidak dipotong dengan share nilai ekspor hanya sebesar 0,03% dari total ekspor dunia tahun 2023.

7. Cina merupakan importir terbesar dunia untuk potongan daging ayam dan jeroan ayam beku pada tahun 2023. Indonesia berada pada peringkat ke-207 sebagai negara importir untuk potongan daging ayam dan jeroan ayam beku dengan share nilai impor sebesar 0,0001% dari total impor dunia tahun 2023.
8. Nilai ISP daging ayam Indonesia pada tahun 2019 sebesar 1 yang berarti bahwa komoditas daging ayam Indonesia memiliki daya saing yang sangat kuat dalam perdagangan internasional. Namun pada tahun 2020 - 2021 nilai ISP daging ayam Indonesia sebesar 0,1 dan tahun 2022 nilai ISP daging ayam Indonesia sebesar 0,8, yang berarti bahwa komoditas daging ayam Indonesia berada pada tahap perluasan ekspor. Namun pada tahun 2023 nilai ISP meningkat menjadi 0,9, yang berarti daging ayam Indonesia kembali memiliki daya saing yang sangat kuat dalam perdagangan internasional.
9. Nilai IDR daging ayam Indonesia tahun 2019-2023 relatif kecil yaitu berkisar antara 0,0000001% sampai dengan 0,0019%, yang berarti Indonesia tidak memiliki ketergantungan yang besar terhadap impor daging ayam.
10. Nilai SSR daging ayam Indonesia menunjukkan nilai pada kisaran 100% - 100,02% selama tahun 2019-2023, yang berarti produksi daging ayam dalam negeri sudah mampu mencukupi sebagian besar kebutuhan daging ayam dalam negeri selama lima tahun terakhir.
11. Nilai $RCA < 1$ dan $RSCA < 0$, menunjukkan bahwa komoditas daging ayam beku tidak dipotong dari Indonesia tidak memiliki daya saing dalam perdagangan dunia selama tahun 2019 - 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Balassa, B. 1965. *Trade Liberalization and Revealed Comparative Advantage*. The Manchester School of Economic and Social Studies, 33,99-123.
- Badan Pusat Statistik. 2023. Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan. Badan Pusat Statistik. Jakarta
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2024. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2023. Kementerian Pertanian. Jakarta
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2024. Sistem Informasi Pasar Online Nasional Ternak. <https://simponiternak.pertanian.go.id/>
- Kementerian Pertanian. 2024. Database Ekspor impor. <http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2020. Buku Outlook Komoditas Peternakan Daging Ayam. Kementerian Pertanian. Jakarta
- UN Comtrade. 2024. Database Ekspor Impor. <http://www.Trademap.org>
- World Bank. 2024. Monthly Prices. <https://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets>



**PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN
TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>**